

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan di Indonesia khususnya kesehatan ibu dan anak masih cukup tinggi dalam menunjang pembangunan kesehatan. Hal tersebut terlihat dalam Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tergolong tinggi. Salah satu dari tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah tercapainya Millenium Development Goals (MDG's) pada tahun 2015 yang tertuang dalam tujuan ke-3 dan ke-4. Dan untuk capaian dibidang kesehatan sudah cukup berhasil namun belum sampai pada capaian MDGs tersebut. Kemudian program kelanjutan dri MDGs yakni Sustainable Development Goals (SDG's), tujuan pembangunan kesehatan tertuang dalam tujuan ke-3 yaitu, menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia, termasuk didalam target yakni mengurangi Angka Kematian Ibu hingga dibawah 72 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup. (Depkes, 2015)

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 didapatkan Angka Kematian Bayi adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 40 kematian per 1000 kelahiran hidup dan mayoritas kematian bayi terjadi pada neonatus. Pada tahun 2012 Angka

kematian bayi tertinggi di Indonesia diduduki oleh Gorontalo dan Papua Barat dengan jumlah kematian 67 jiwa dan 74 jiwa dari 1.283 jiwa (SDKI, 2012)

Setiap tahun kematian bayi baru lahir atau neonatal mencapai 37% dari semua kematian pada anak balita. Setiap hari 8.000 bayi baru lahir di dunia meninggal dari penyebab yang tidak dapat dicegah. Mayoritas dari semua kematian bayi, sekitar 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan dan antara 25% sampai 45% kematian tersebut terjadi dalam 24 jam pertama kehidupan seorang bayi. Penyebab utama kematian bayi baru lahir atau neonatal di dunia antara lain bayi lahir prematur 29%, sepsis dan pneumonia 25% dan 23% merupakan bayi lahir dengan Asfiksia dan trauma. Asfiksia lahir menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan (WHO, 2012).

Asfiksia neonatus adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur, sehingga dapat meurunkan O₂ dan makin meningkatkan CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. (Manuaba, 2008). Asfiksia disebabkan oleh beberapa faktor yakni Partus lama, preeklamsi dan eklamsi, perdarahan abnormal, lilitan tali pusat, tali pusat pendek, bayi prematur, air ketuban bercampur mekonium. (Marmi, 2012)

Persalinan lama (partus lama) adalah persalinan yang berjalan lebih dari 24 jam untuk primigravida dan atau 18 jam bagi multigravida. Komplikasi yang timbul karena perjalanan partus lama adalah mengalami dehidrasi karena tanpa makan dan minum serta berpengaruh pada kondisi janin dalam rahim. Janin dapat mengalami asfiksia ringan sampau terjadi kematian dalam rahim.

Air ketuban keruh dan bercampur mekonium karena asfiksia dalam rahim (Manuaba, 2012). Karena adanya beberapa keadaan yang terjadi pada ibu yang mengalami partus macet atau partus lama bisa menyebabkan kehabisan tenaga dan ibu bisa dehidrasi serta terjadi perdarahan post partum yang dapat menyebabkan asfiksia pada bayi dikarenakan aliran darah ibu melalui plasenta berkurang sehingga aliran oksigen ke janin berkurang. (Harry, 2010) Persalinan yang lama akan semakin memperburuk keadaan ibu dan bayi, dampak yang akan timbul selanjutnya yakni peningkatan AKB dan AKI. Sebab itu hal ini penting untuk diperhatikan.

Dari hasil penelitian Susanti (2011) di ruang VK dan ruang Perinatal RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dari bulan November 2010 – Januari 2011 menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna pada persalinan kala II lama dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir dilihat dari hasil penelitian yakni sebanyak 33% bayi lahir dengan asfiksia, 31% persalinan kala II lama dan sebanyak 12% ibu yang mengalami persalinan kala II lama yang melahirkan bayi dengan asfiksia. Salah satu penyebab persalinan kala II lama yaitu adanya gangguan his dalam persalinan, karena gangguan ini maka terjadilah perubahan-perubahan pada serviks berupa pendataran dan pembukaan.

Pada observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang ada di Provinsi Gorontalo, berdasarkan data kegiatan Kebidanan tahun 2015, terdapat pertolongan persalinan 1.245 ibu yang terdiri dari 905

ibu dengan persalinan normal dan 340 ibu Sectio Caesaria. Pada bulan Januari sampai Februari 2016 terdapat 8 ibu partus lama dan 6 diantara ibu partus lama tersebut melahirkan bayi dengan asfiksia. Berdasarkan data kegiatan Perinatologi tahun 2015, terdapat 71 bayi dengan Asfiksia dan 22 bayi meninggal karena Asfiksia. (Rekam Medik RSUD Prof. H. Aloi Saboe, 2015)

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Prof. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Asfiksia neonatorum menempati penyebab kematian ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan.
2. Pada tahun 2012 Angka kematian bayi tertinggi di Indonesia diduduki oleh Gorontalo dan Papua Barat dengan jumlah kematian 67 jiwa dan 74 jiwa dari 1.283 jiwa
3. Terdapat 71 bayi dengan Asfiksia di ruang NICU RSUD Prof. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo pada tahun 2015
4. Terdapat 22 bayi meninggal akibat Asfiksia di ruang NICU RSUD Prof. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo pada tahun 2015
5. Terdapat 8 ibu partus lama dan 6 diantara ibu partus lama tersebut melahirkan bayi dengan asfiksia pada bulan Januari sampai Februari tahun 2016 di ruang Bersalin RSUD Prof. H. Aloi Saboe

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Prof. H. Aloei Saboe?”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ibu dengan partus lama di RSUD Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tahun 2016.
- b. Mengidentifikasi asfiksia bayi baru lahir di RSUD Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tahun 2016.
- c. Menganalisis Hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan terutama bidang keperawatan Maternitas khususnya berkaitan tentang Partus dan Asfiksia Neonatorum.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi petugas kesehatan

Sebagai masukan atau informasi untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kualitas pelayanan khususnya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia khususnya Gorontalo.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya, dan bisa dijadikan sebagai pedoman.

3) Bagi pembaca

Memberikan informasi masyarakat hamil tentang persalinan dan bayi lahir dengan asfiksia neonatorum sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian partus lama dan asfiksia bayi baru lahir.